



## 1. Pendahuluan

Aspek karier merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan optimal seorang siswa di sekolah (Bhakti & Rahman, 2018: 99). Proses untuk senantiasa berproses dan berkembang sehingga bermuara pada kemandirian individu jika ditinjau dari pandangan bimbingan dan konseling merupakan kebutuhan bagi seorang peserta didik atau individu (Bhakti, 2015: 93). Proses menuju kualitas dalam hal karier maka diperlukan proses bimbingan dan arahan secara langsung, karena belum adanya kemampuan dari diri individu dalam memahami, lingkungan dan pengalaman yang dimiliki (Nugraha & Rahman, 2017: 129).

Sehingga deskripsi tersebut dapat menjadikan layanan eksplorasi karier bagi peserta didik menjadi sangat bermakna. Implementasi karier juga tentunya akan lebih siap dilakukan oleh peserta didik yang memiliki komitmen tinggi dan siap untuk terlibat dalam setiap tugas perkembangan (Dinia, Rahmi & Purna, 2021:1). Kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang berupaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan setiap individu dan lingkungan dengan harapan individu tersebut dapat melakukan tugas perkembangan kariernya disebut juga sebagai eksplorasi karier (Purwanta, 2012: 29).

Eksplorasi karier juga berorientasi pada penyediaan informasi tentang diri sendiri, seperti nilai, minat dan bakat, serta memberikan informasi tentang berbagai aspek lingkungan seseorang, seperti pekerjaan, organisasi kerja, dan keluarga atau orang tua (Greenhaus & Callanan, 2006: 289). Eksplorasi karier juga memiliki hubungan yang positif apabila ada dukungan dan perhatian yang serius dari orang tua, sehingga hal ini akan membantu setiap siswa dalam beradaptasi untuk mengeksplorasi kariernya sesuai dengan tugas perkembangannya (Zhang, J., Yuen, M., & Chen, G, 2021: 130).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa upaya seseorang untuk mencari, memperoleh dan mengelola berbagai macam informasi karier yang tepat dan terukur sesuai dengan kapasitas individu untuk merencanakan karier yang baik merupakan arti dari eksplorasi karier.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan yang didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa kelas XI terkait eksplorasi karier, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Cihara dan hasil tes yang

diberikan dengan skor rata-rata yang masih termasuk kedalam kategori rendah atau kurang.

Upaya memberikan layanan bimbingan klasikal yang sesuai menjadi alternatif dalam memfasilitasi hal terkait eksplorasi karier siswa. Karena semua kegiatan pembelajaran atau layanan bimbingan dan konseling di sekolah dibatasi selama masa pandemi, disini penulis mencoba untuk melakukan kegiatan yang berbasis sistem dalam jaringan.

Siradj (2012: 203) menyatakan bahwa konseling adalah layanan berupa kegiatan yang memberikan informasi terkait pendidikan, pekerjaan, masalah pribadi dan sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Mengingat pandemi COVID-19 yang belum selesai dan segala keterbatasannya, dengan ini penulis menawarkan layanan konsultasi online tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa kelas XI SMAN 1 Cihara tahun 2021. Pada penelitian Priyatno, T (2016) tentang upaya peningkatan pemahaman eksplorasi karier melalui layanan bimbingan dengan teknik diskusi, menunjukkan adanya peningkatan eksplorasi karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan dengan teknik diskusi.

Sehingga, penulis mencoba untuk memberikan layanan bimbingan klasikal dan menambahkan elemen baru pada penelitian mereka dalam bentuk layanan bimbingan klasikal berbasis daring dengan menggunakan teknik diskusi. Rumusan masalah disini adalah apakah layanan bimbingan klasikal berbasis dalam jaringan (daring) dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa SMAN 1 Cihara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan eksplorasi karier siswa di SMAN 1 Cihara melalui layanan bimbingan klasikal berbasis dalam jaringan (daring). Eksplorasi karier yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan.

## 2. Metode Penelitian

Model penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi pilihan dalam jenis penelitian ini. Subjek penelitian tindakan kelas ini sebanyak 25 peserta didik kelas XI MIPA 1 yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Waktu penelitian adalah Oktober sampai dengan Desember 2021. Suharsimi (2013: 3) menyatakan bahwa pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama disebut sebagai penelitian tindakan kelas adalah. Sedangkan menurut

Suyadi (2013: 3), penelitian tindakan kelas adalah pengamatan berupa tindakan terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi di suatu kelas secara bersamaan.

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam II siklus tindakan. Dalam satu siklus terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Suharsimi, 2013: 137). Pada tahap perencanaan dilakukan perekrutan subyek penelitian dengan cara menanyakan kesediaan mereka untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal berbasis daring dengan pokok bahasan tentang eksplorasi karier, mereka menyambut dengan senang hati.

Tahap perencanaan tindakan yang dibuat peneliti sebagai berikut: 1). Membuat pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan); 2). Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan antusias siswa selama pemberian tindakan; 3). Menetapkan subyek penelitian.

Peneliti menentukan subyek layanan yakni 25 siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Cihara, materi layanan yang diberikan yakni eksplorasi karier, tujuan layanan adalah untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa melalui layanan bimbingan klasikal berbasis daring, RPL tentang eksplorasi karier, instrumen pendataan yakni lembar observasi dan angket, lembar materi dan peralatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis daring (daring).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mencoba memberikan perlakuan kepada siswa berupa kegiatan layanan bimbingan klasikal berbasis daring, yaitu dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup (Kemendikbud, 2013: 12).

Pada tahap pengamatan ataupun observasi, dilakukan pada saat layanan bimbingan klasikal berbasis daring dilaksanakan ditunjang dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

Refleksi dalam penelitian, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis daring (daring) sehingga bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus ke dua.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dari tanggal 4 Oktober sampai dengan tanggal 8 Oktober 2021. Terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 4 Oktober 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Oktober 2021. Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama

pada tanggal 18 Oktober 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 22 Oktober 2021 melalui aplikasi *google meet*.

Siklus I, pada pertemuan ke-1 kegiatan yang dilakukan yakni melakukan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan diskusi serta menyampaikan pengertian konsep dasar dari eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan. Pertemuan ke-2 setiap peserta didik diminta untuk mengamati dan mengikuti diskusi yang disampaikan, peneliti lalu mengajak curah pendapat dan tanya jawab tentang eksplorasi karier kepada siswa, peneliti memberikan lembar soal tes tentang eksplorasi karier. Dalam proses setiap pertemuan dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, dan dilakukan refleksi siklus ke-1 yakni dengan memberikan instrumen pengukuran hasil tes eksplorasi karier, menganalisis serta menginterpretasikan dan menentukan tindak lanjut, dan berdasarkan hasil kegiatan masih ditemukannya kekurangannya dan perlu adanya perbaikan, seperti halnya siswa masih belum begitu memahami pengertian dari eksplorasi karier, maka diperlukan materi yang mudah dipahami dalam bentuk *power point* dan juga video tentang karier.

Selanjutnya dalam siklus ke-II pada pertemuan ke-3 peneliti melaksanakan diskusi kelompok tentang eksplorasi karier, serta memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari arti ekplorasi karier dan contohnya dari berbagai sumber di internet seperti berita, artikel, lalu pertemuan ke-4 peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan menyampaikan gagasannya mengenai tugas yang telah dikerjakan. Dalam proses setiap pertemuan dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, dan dilakukan refleksi siklus ke-2 yakni dengan memberikan instrumen pengukuran hasil tes eksplorasi karier, menganalisis serta menginterpretasikan dan menentukan tindak lanjut, dan berdasarkan hasil kegiatan adanya peningkatan pemahaman para peserta didik tentang eksplorasi karier.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yakni dengan indikator berupa skor pemahaman tes eksplorasi karier, antusias siswa selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, aktifitas siswa, juga menambah catatan dari hasil pengamatan yang belum ada dalam lembar observasi. Adapun indikator untuk kategori baik terdiri dari antusias murid ketika mengikuti kegiatan dan proses layanan bimbingan klasikal, memiliki sikap yang tertib dan sopan sesuai aturan, adanya upaya untuk mendengarkan dengan baik, melakukan pencatatan hal-hal yang

penting dan bagian dari penilaian, mengemukakan pendapat secara aktif, kegiatan interaksi antar anggota kelompok secara aktif, menghormati pendapat anggota lain, melakukan *teamwork* dengan baik dan membantu teman serta menyelesaikan tugas kelompok dengan aktif dan baik.

Interval kelas untuk mengkategorikan pemahaman eksplorasi karier didasarkan pada rumus yang diberikan dalam Tulus (2009:20) Persentase dilakukan dengan membandingkan gejala atau kategori dengan total menggunakan basis 100 persen.

Untuk skor kategorisasi yang masuk ke dalam kriteria skor 0-25 (kurang baik), 26 - 50 (cukup) dan 51-75 (baik), 76-100 (sangat baik). dan angket tentang pemahaman eksplorasi karier, dengan uji validitas konstruk

Keberhasilan penelitian juga diukur dengan menggunakan angket eksplorasi karier, dan penelitian ini dikategorikan berhasil apabila skor minimal 26-50 mencapai kategori cukup baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Aspek karier bagi seorang individu saat masih duduk di bangku pendidikan menengah merupakan hal yang penting, karena hal ini akan membantu mereka dalam proses penajakan karier di masa depan. (Bhakti & Rahman, 2020:1).

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, telah terjadi peningkatan pada aspek eksplorasi karier yang menjadi indikator dalam proses kegiatan.

Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M, (2018) menyatakan bahwa aspek yang dinilai dalam proses penelitian ini adalah eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan.

Pada individu ketika melakukan proses eksplorasi karier, perlu dirancang intervensi karier yang tidak hanya mengedepankan perilaku dalam hal eksplorasi karier tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan karier di masa yang akan datang (Paixão, O., & Gamboa, V., 2021: 1). Peneliti telah membagi 25 peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik di setiap tim ataupun kelompok.

Pada proses observasi terdiri atas antusiasme siswa dalam pelaksanaan bimbingan klasikal berbasis *daring*, aktivitas siswa dan indikator seperti ketertiban dan kesopanan, interaksi positif, ekspresi pendapat positif, dan pendapat siswa lainnya. untuk berkomunikasi dengan dan aktif membantu teman dalam menyelesaikan tugas. Juga, tambahan catatan

untuk pengamatan yang belum termasuk dalam lembar pengamatan.

Berikut adalah Tabel 1 tentang data hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* tentang eksplorasi karier.

Tabel 1. Data hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* tentang eksplorasi karier Siklus I (S-I)

Kelompok	Pertemuan ke-			
	1 (S-I) Aktivitas	1 (S-I) Antusias	2 (S-I) Aktivitas	2 (S-I) Antusias
	s	s	s	s
1	30	28	36	34
2	30	32	38	32
3	32	30	34	34
4	34	32	34	36
5	30	30	36	32
Rata-rata skor	31,2	30,4	35,6	33,6

Berdasarkan tabel 1 mengenai data hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* tentang eksplorasi karier Siklus I (S-I), menunjukkan bahwa hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor dari setiap proses yang dilakukan, pada siklus ke-1 yakni pertemuan pertama pada indikator aktivitas skor hanya mendapat rata-rata skor 31,2, kemudian pada pertemuan kedua pada indikator aktivitas terjadi peningkatan sebesar 4,4 poin menjadi 35,6. Sementara untuk indikator antusias pada pertemuan satu hanya mendapat rata-rata skor 30,4, kemudian pada pertemuan kedua pada indikator antusias terjadi peningkatan sebesar 3,2 poin, mendapat skor 33,6.

Hasil refleksi pada siklus ke-1 masih belum masuk ke dalam kategori baik, karena skor masih di bawah skor 51-75 (baik), hal ini didasari juga bahwa adanya Beberapa siswa tampak asyik dengan proses kerja kelompok, namun beberapa siswa mulai mencatat apa yang menurut mereka penting, dan mencoba untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi agar dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Berdasarkan tabel 2. mengenai data hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* tentang eksplorasi karier siklus II (S-II) menunjukkan bahwa pada siklus ke-2 pertemuan ketiga pada indikator aktivitas, rata-rata skor mendapatkan 44,4 lalu terjadi peningkatan skor pada pertemuan keempat, indikator aktivitas terjadi peningkatan 8 poin dengan rata-rata skor 52,4. Sementara untuk indikator antusias pada pertemuan ketiga mendapat rata-rata skor 44, kemudian pada pertemuan keempat pada indikator antusias

terjadi peningkatan sebesar 8,8 poin, mendapat skor 52,8 poin.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Daring* Tentang Eksplorasi Karier Siklus II (S-II)

Kelompok	Pertemuan ke-			
	3	3	4	4
	(S-II) Aktivitas	(S-II) Antusias	(S-II) Aktivitas	(S-II) Antusias
1	46	44	54	52
2	44	42	48	50
3	48	44	56	56
4	42	44	50	52
5	42	46	54	54
Rata-rata skor	44,4	44	52,4	52,8

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* mengenai eksplorasi karier yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari yang semula pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor aktivitas yakni 31,2 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 52,4 sehingga masuk kategori baik. Dan untuk pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor antusias yakni 30,4 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 52,8 sehingga masuk kategori baik

Lalu, peningkatan skor *test* pemahaman eksplorasi karier siswa yang terjadi selama proses penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Test Pemahaman Eksplorasi Karier Siswa

Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
Pra Tindakan	50	Cukup
Pasca Siklus I	65	Baik
Pasca Siklus II	70	Baik

Pada Tabel 3. data hasil di atas mengenai skor tes pemahaman dimulai dari pra tindakan, pasca siklus I dan pasca siklus II, terlihat adanya peningkatan skor yang terjadi. Dilihat dari pra tindakan yang awalnya mendapat skor 50 dengan kategori cukup, pada pasca siklus I terjadi peningkatan sekitar 15 poin yaitu dengan skor 65 dan masuk kategori baik, dan pada pasca siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 5 poin sehingga skor berubah menjadi 70 pada kategori baik. Berdasarkan Tabel 2. data hasil tes, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pemahaman eksplorasi karier saat siklus I ke siklus II yaitu 5 poin sehingga adanya

peningkatan pemahaman eksplorasi karier siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Cihara tahun pelajaran 2021/2022.

Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairun & Sulastri (2016: 3) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karier mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Uno, H.L (2014: 169) yang menyatakan bahwa manfaat utama yang diperoleh melalui internet adalah dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi. Salah satu ruang lingkup bimbingan karier di sekolah menurut Hartono (2018: 36) adalah berbantuan internet, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* efektif dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa. Juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jalil, M.N (2021, 11) menunjukkan bahwa terdapat validitas dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling melalui aplikasi e-konseling yang terkoneksi secara *daring*, serta praktis selama proses penggunaannya,

#### 4. Simpulan dan Saran

Pembahasan diatas menjelaskan bahwa nilai tes pemahaman meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 5 poin. Berdasarkan hasil observasi juga pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* mengenai eksplorasi karier yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari yang semula pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor aktivitas yakni 31,2 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 52,4 sehingga masuk kategori baik. Dan untuk pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor antusias yakni 30,4 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 52,8 sehingga masuk kategori baik. Sehingga berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* dalam jaringan (*daring*) dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMAN 1 Cihara. Hasilnya bisa menjadi alternatif dalam menjalankan layanan bimbingan klasikal berbasis *daring* dalam jaringan khususnya di masa pandemi Covid-19.

#### Daftar Pustaka

Bhakti, C.P & Rahman, F. A. (2018). Strategi Individual Planning Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling "Peluang Dan Tantangan Konseling*

- Karier di Era Disrupsi*" (pp. 99-109). Tegal. Universitas Pancasakti Tegal
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106. Retrieved from <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/96>
- Bhakti, C. P., & Rahman, F. A. (2020). Android application development of exploration career based on Multiple Intellegence: A model hypothetical. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1), 1-11. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1470/1/012043/meta>
- Dinia, A. A., Rahmi, F., & Purna, R. S. (2021). *Vocational Exploration and Commitment (VEC) dalam Pemilihan Karir Siswa SMK*. In Seminar Nasional Psikologi UM, 1 (1), 291-296. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1151>.
- Greenhaus, Jeffrey H. & Gerald A. Callaman. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2018). *Career management for life*. Routledge.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Prenada Media.
- Jalil, M. N. (2021). Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 11-20. Retrieved from <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19317>
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/1860>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1). 128-136. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1605>
- Paixão, O., & Gamboa, V. (2021). Autonomous Versus Controlled Motivation on Career Indecision: The Mediating Effect of Career Exploration. *Journal of Career Development*, 0894845321992544. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0894845321992544>
- Purwanta, E. (2012). Faktor Yang Memengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2). Retrieved from <http://lpmp.uny.ac.id/sites/lpmp.uny.ac.id/files/4Edi%20Purwanto%20FIP.pdf>.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 49-56.
- Siradj, Shahudi, (2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Revka Petra Media
- Sudijono. (2007). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Yogyakarta: Andi Offset
- Uno, H. L. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zhang, J., Yuen, M., & Chen, G. (2021). *Career-Related Parental Support, Vocational Identity, and Career Adaptability: Interrelationships and Gender Differences*. *The Career Development Quarterly*, 69(2), 130-144. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/cdq.12254>